



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Landasan Teoritis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2011: 104), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Pengertian harga saham sendiri yaitu harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar. Nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Namun pada kenyataannya tidak semua perusahaan menginginkan harga saham tinggi (mahal), karena takut tidak laku dijual atau tidak menarik investor untuk membelinya. Oleh karena itu harga saham harus dapat dibuat seoptimal mungkin. Artinya, harga saham tidak boleh terlalu tinggi (mahal) atau tidak boleh terlalu rendah (murah). Harga saham yang terlalu murah dapat berdampak buruk pada citra perusahaan di mata para investor. Harga saham yang optimal dapat dicapai melalui serangkaian penjualan saham di bursa efek. Jadi, jika pasar tertarik dengan dengan saham yang diperdagangkan, maka perusahaan dapat menaikkan harga sahamnya, demikian juga sebaliknya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Nilai perusahaan dapat di ukur dengan beberapa cara cara yaitu:

- a. *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham.
- b. *Market to Book Ratio* (MBR) yaitu perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham.
- c. *Market to Book Asset Ratio* yaitu ekpektasi pasar tentang nilai dari peluang investasi dan pertumbuhan perusahaan yaitu perbandingan antara nilai pasar aset dengan nilai buku aset.
- d. *Enterprise Value* (EV) yaitu nilai kapitalisasi market yang dihitung sebagai nilai kapitalisasi pasar ditambah total kewajiban ditambah *minority interest* dan saham preferen dikurangi total kas dan ekuivalen kas.
- e. *Price Earning Ratio* (PER) yaitu harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual. PER dapat dirumuskan sebagai $PER = Price\ per\ Share / Earning\ per\ Share$.
- f. *Tobin's Q* yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar dipasar

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan dengan nilai penggantian aset (*asset replacement value*) perusahaan.

- g. *Market Value*, yaitu nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar.

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang dipertimbangkan dalam banyak penelitian. Hal ini disebabkan dugaan banyaknya keputusan yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahui besarnya ukuran perusahaan adalah dari total nilai aktiva. Karena total nilai aktiva biasanya sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, maka nilai aktiva diperhalus menjadi *Log* (Aktiva) atau *Ln* (Aktiva).

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Menurut Collin dan Porras (2001: 72), profitabilitas merupakan suatu keharusan agar perusahaan dapat tetap eksis dan laba merupakan sarana yang penting supaya perusahaan dapat tetap hidup, tetapi laba itu sendiri bukan segalanya bagi perusahaan visioner. Laba itu seperti oksigen, makanan, air,

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dan darah bagi badan; unsur-unsur tersebut bukan nyawa (*ponit of life*), tetapi tanpa kehadirannya kehidupan tidak akan ada.

Menurut Sugiono dan Untung (2008: 71-72), profitabilitas dapat diukur dengan dengan menggunakan *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Cash Flow Margin, Return on Asset, dan Return on Equity*.

a.	<i>Gross Profit Margin</i>	=	$\frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$
b.	<i>Net Profit Margin</i>	=	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}$
c.	<i>Cash Flow Margin</i>	=	$\frac{\text{Arus Kas Hasil Operasi}}{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}$
d.	<i>Return on Asset</i>	=	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$
e.	<i>Return on Equity</i>	=	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Ekuitas}}$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Leverage

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari *equity* dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi.

Semakin tingginya *leverage* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Sedangkan kesulitan keuangan dianggap berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik.

Menurut Fakhruddin (2008: 109), *leverage* juga dapat berarti penggunaan berbagai macam instrumen keuangan atau modal pinjaman (contohnya marjin) untuk meningkatkan hasil potensial suatu investasi. *Leverage* dapat diciptakan atau timbul melalui opsi, marjin, dan instrumen-instrumen keuangan lainnya.

Menurut Sugiono dan Untung (2008: 63-66), *leverage* dapat diukur dengan dengan menggunakan *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio (Financial Leverage)*, *TIER (Time Interest Earning Ratio)*, *Fixed Charge Coverage Ratio*, dan *Cash Flow Adequacy*.

$$a. \text{ Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. <i>Debt to Equity Ratio</i>	=	$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$
c. <i>TIER</i>	=	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Biaya Bunga}}$
d. <i>Fixed Charge Coverage Ratio</i>	=	$\frac{\text{Laba Operasi} + \text{Pembayaran Leasing}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Pembayaran Leasing}}$
e. <i>Cash Flow Adequacy</i>	=	$\frac{\text{Harga Pokok Persediaan}}{\text{Persediaan}}$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, nilai pasar saham dan sebagainya.

Bila di lihat dari segi penjualan, ukuran perusahaan bisa didefinisikan sebagai rata-rata hasil penjualan pada periode berjalan sampai dengan beberapa tahun yang akan datang. Hasil penjualan ini tentunya sudah dikurangi dengan besaran biaya yang dikeluarkan setiap bulannya dalam periode tahun berjalan dan beberapa tahun yang akan datang. Apabila jumlah penjualan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan maka pendapatan yang diperoleh akan semakin besar tentunya besaran penghasilan ini adalah sebelum dikenai pengurangan pajak. Apabila hasil penjualan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan, maka perusahaan tentu saja dalam keadaan rugi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Pearce dan Robinson (2008: 49), eksekutif lebih mengutamakan pertumbuhan ukuran perusahaan dari pada laba. Pemegang saham umumnya ingin memaksimalkan laba, karena pertumbuhan laba akan menghasilkan apresiasi terhadap harga saham. Namun, karena manajer biasanya diberikan kompensasi yang lebih tinggi untuk kenaikan dalam ukuran perusahaan dibandingkan pertumbuhan laba, maka mungkin mereka merekomendasikan strategi yang menghasilkan pertumbuhan perusahaan, seperti *marger* dan akuisisi.

Menurut Machfoedz (dalam Suwito & Herawaty, 2005), ukuran perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Kategori Ukuran Perusahaan yaitu :

a. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun.

b. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih berkisar Rp 1 - 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar.

c. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar/tahun.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Tax avoidance

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Wajib pajak sejatinya tidak ingin membayar pajak atau hanya ingin membayar pajak seminimal mungkin karena pajak bagi mereka adalah beban. Adanya kewajiban membayar pajak kepada negara menimbulkan konflik antara kepentingan pribadi dan kepentingan negara. Pada umumnya kepentingan pribadi yang selalu dimenangkan. Oleh sebab itu wajib pajak tersebut akan berusaha melakukan praktik penghindaran pajak. Penghindaran pajak yang legal disebut *Tax Avoidance*, *Tax Avoidance* menurut Pohan (2013: 23) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Sedangkan penghindaran pajak yang ilegal disebut *tax evasion*, *tax evasion* yang mengacu pada penghindaran pajak dengan cara yang ilegal, misalnya melaporkan pendapatan di bawah yang sebenarnya ataupun tingkat pengurangan yang tinggi.

Dalam menentukan penghindaran perpajakan, komite urusan fiskal OECD (Organization for Economic Cooperation and Development) menyebutkan ada tiga karakter *tax avoidance*, yaitu:

1. Adanya unsur artifisial, dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat di dalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Skema semacam ini sering memanfaatkan *loopholes* undang-undang untuk menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang.
3. Kerahasiaan juga sebagai bentuk skema ini, dimana umumnya para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan *tax avoidance* dengan syarat wajib pajak menjaga kerahasiaan.

Dimensi *tax avoidance* :

1. *Arbitrage*

Mengubah penghasilan ke bentuk penghasilan yang dipajaki lebih rendah.

2. *Financing Transaction*

Menggunakan pengurang pajak untuk menurunkan *cost of fund*.

3. *Timing*

Dilakukan dengan cara menunda saat pengakuan penghasilan, membebaskan biaya lebih awal dan menunda pembayaran pajak.

Bentuk-bentuk *tax avoidance* :

1. *Thin Capitalization*

Pemberian hutang yang berlebihan daripada modal oleh pemilik atau pemegang saham untuk mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan (*revenue-base erosion*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. *Controlled Foreign Corporation (CFC)*

Pendirian subsidiary (anak perusahaan) di daerah yang pemajakannya lebih nyaman oleh wajib pajak (WP) dalam negeri untuk menunda pengenaan pajak atas penghasilan yang berasal dari luar negeri.

3. *Treaty Shopping*

Pemanfaatan *tax treaty* oleh pihak yang seharusnya tidak berhak dengan menggunakan orang atau badan yang berhak memanfaatkan *tax treaty* tersebut.

4. *Transfer Pricing*

Transaksi yang dilakukan antara pihak-pihak terafiliasi (mempunyai hubungan istimewa) dengan kondisi yang berbeda dengan yang dilakukan antara pihak-pihak independen untuk mengoptimalkan beban pajak secara global.

Terdapat berbagai cara untuk mengukur *tax avoidance*. Menurut Hanlon dan Heitzman (2010) dan Sartika (2012) menyebutkan terdapat dua belas cara yang dapat digunakan dalam mengukur *tax avoidance* antara lain:

$$1. \text{ GAAP ETR} = \frac{\text{worldwide total income tax expense}}{\text{worldwide total pre-tax accounting income}}$$

$$2. \text{ Current ETR} = \frac{\text{worldwide current income tax expense}}{\text{worldwide total pre-tax accounting income}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. *Cash ETR* =
$$\frac{\text{worldwide cash taxes paid}}{\text{worldwide total pre-tax accounting income}}$$
4. *long-run cash ETR* =
$$\frac{\sum \text{worldwide cash taxes paid}}{\sum \text{worldwide total pre-tax accounting income}}$$
5. *ETR differential* = *Statutory ETR – GAAP ETR*
6. *DTAX* = *Error term form the following regression :*
$$\text{ETR differential} \times \text{Pre-tax book income} = a + bx \text{ Control} + e$$
7. *Total BTD* =
$$\frac{\text{Total Different Book – Tax}}{\text{Total Asset}}$$
8. *Temporary BTD* = *Deffered tax expense/U.S STR*
9. *Abnormal total BTD* = *Residual from BTD/TAit = β TAit + β mi*
10. *Unrecognized tax* = *Disclosed amount post-FIN 48 benefits*
11. *Tax shelter activity* = *Indicator variable for firms accused of engaging in a tax shelter*
12. *Marginal tax rate* = *Simulated marginal tax rate*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Teori agensi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Menurut Sutedi (2015: 76), *agency theory* (teori agensi) merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan tertentu (prinsipal/ pemilik/ pemegang saham) dan pihak yang menerima pendelegasian tersebut (agen/ direksi/ manajemen). *Agency theory* memfokuskan pada penentuan kontrak yang paling efisien yang mempengaruhi hubungan prinsipal dan agen.

Di dalam perusahaan dapat di lihat adanya hubungan antara direktur dengan pihak manajemen, sebagai contoh adanya permintaan manajemen penjualan yang baik agar dapat meningkatkan laba perusahaan, manajemen hutang yang baik agar perusahaan tidak beresiko tinggi dan manajemen lainnya dalam segala aspek perusahaan agar dapat meningkatkan ukuran perusahaan sehingga dapat menarik minat investor lain.

Salah satu elemen dari teori agensi adalah bahwa prinsipal dan agen memiliki preferensi atau tujuan berbeda. Dalam hubungan keagenan manajer sebagai pihak yang memiliki. Akses langsung terhadap informasi perusahaan, memiliki asimetris informasi terhadap pihak eksternal perusahaan, seperti kreditor dan investor. Dimana terdapat informasi yang tidak diungkapkan oleh manajemen kepada pihak eksternal perusahaan termasuk investor. Untuk meminimumkan asimetri informasi, maka pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh tanggung jawab terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku. Upaya ini menimbulkan biaya agensi (*agency cost*), yang menurut teori ini harus dikeluarkan sehingga biaya untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengurangi kerugian yang timbul karena ketidakpatuhan setara dengan peningkatan biaya *enforcement*-nya.

Agency cost ini mencakup biaya untuk pengawasan oleh pemegang saham, biaya yang dikeluarkan oleh manajemen untuk menghasilkan laporan yang transparan, termasuk biaya audit yang independen dan pengendalian internal, serta biaya yang ditimbulkan karena menurunnya nilai kepemilikan pemegang saham yang diberikan kepada manajemen dalam bentuk opsi dan berbagai manfaat untuk tujuan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham.

7 Teori Sinyal

Signalling theory (teori sinyal) menjelaskan bahwa laporan keuangan digunakan untuk memberi sinyal *positive* (*good news*) maupun sinyal *negative* (*bad news*) kepada pemakainya.

Teori ini menjelaskan tentang pentingnya setiap informasi yang diumumkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena informasi menyajikan keterangan, catatan dan gambaran baik untuk keadaan di masa lalu, saat ini maupun keadaan di masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Selain itu bagi pihak manajemen, praktik pehindaran pajak yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan sinyal positif kepada pihak investor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Karena pada dasarnya nilai perusahaan ditunjukkan oleh peningkatan harga saham perusahaan dari waktu ke waktu.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan melalui *tax avoidance* pada perusahaan *go public* ini, telah banyak dilakukan di Indonesia.

Kurniasih & Sari (2013) meneliti pengaruh *return on asset*, *leverage* dan ukuran perusahaan pada *tax avoidance*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa:

Return on Assets (ROA), *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2010.

Return on Assets (ROA) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *tax avoidance*, sedangkan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2010.

Hermuningsih (2013) meneliti pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik di Indonesia) pada 150 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selang periode 2006-2010 (pendekatan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



structural equation model). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ngadiman dan Puspitasari (2014) meneliti pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2012. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

Ilmiani & Sutrisno (2014) meneliti *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Variabel *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Agusti (2014) meneliti pengaruh profitabilitas dan *leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa:

1. Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Tax Avoidance* yang dilakukan perusahaan.

2. *Leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *Tax Avoidance* yang dilakukan perusahaan.

Rachmithasari (2015) meneliti pengaruh *return on asset*, *leverage* dan ukuran perusahaan pada *tax avoidance* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *return on assets* dan ukuran tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* perusahaan



Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2014.

Dewinta dan Setiawan (2016) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran dan profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Jonathan & Tandean (2016) meneliti tentang pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2010 hingga 2014.

Sari & Handayani (2016) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada laporan keuangan masing-masing emiten yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hidayah & Widyawati (2016) profitabilitas, penghindaran pajak dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Hasilnya penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas, penghindaran pajak dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dilindungi undang-undang. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nurfadilah dkk (2016) meneliti pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* di perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI pada tahun 2011-2015.

Sofia (2016) meneliti pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan dan *tax avoidance*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Wajib Pajak Badan di Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Wajib Pajak Besar tahun 2010-2014.

Cahyono dkk (2016) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap tindakan *tax avoidance* pada perusahaan perbankan yang listing di BEI pada tahun 2011-2013. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan profitabilitas yang diukur dengan (ROA) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Marfirah dan syam (2016) meneliti pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Rina dan Handayani (2016) meneliti pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010–2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKA (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dewi (2017) meneliti pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan *leverage tidak* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rakasiwi dkk (2017) meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)

Profitabilitas menjadi tujuan utama suatu perusahaan yang menginginkan laba bersih usaha atau *earning before tax* (EAT) yang tinggi. *Return on asset* (ROA) merupakan salah satu pengukuran profitabilitas perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan karena laba bersih usahanya yang tinggi, sedangkan tingkat profitabilitas yang rendah menggambarkan kinerja perusahaan yang buruk dalam memperoleh laba bersih usahanya.

Dalam usaha meningkatkan laba bersih, perusahaan bisaanya meningkatkan jumlah penjualan, mengecilkan harga pokok penjualan, dan mengecilkan beban-beban yang ada sehingga dapat menghasilkan laba sebelum pajak yang tinggi. Namun adanya penghasilan sebelum pajak yang



tinggi menyebabkan pajak yang akan dibebankan juga tinggi dan dapat mengurangi jumlah *earning before tax* (EAT) atau laba bersih.

Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga perusahaan kemungkinan melakukan *tax avoidance* untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak (Dewinta dan Setiawan, 2016).

Menurut Kurniasih & Sari (2013), Agusti (2014), Dewinta & Setiawan (2016) dan Cahyono dkk (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)

Leverage adalah indikator untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang di peroleh dari hutang. Salah satu cara untuk mengukur *leverage* adalah dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total kewajiban (hutang) dengan total ekuitas (modal) yang di miliki perusahaan.

Hutang sebenarnya menjadi suatu pertimbangan suatu perusahaan untuk aspek komersial karena hutang dapat mencerminkan resiko suatu perusahaan. Semakin besar hutang maka semakin besar resiko yang akan ditanggung oleh perusahaan begitupun sebaliknya.

Namun bila dilihat dari sisi pajak, suatu perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak dengan menyertakan hutang yang lebih besar di bandingkan modal untuk perusahaanya. Hal ini di karnakan adanya perbedaan perlakuan atas dividen sebagai imbalan modal dibandingkan dengan bunga sebagai imbalan atas utang dalam kaitannya dengan penghitungan penghasilan kena pajak. Dividen bukanlah merupakan biaya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sehingga tidak dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak, beda halnya dengan biaya pinjaman atau bunga. Beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan untuk menekan beban pajaknya. Dengan begitu bahwa semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan (Nurfadilah dkk, 2016).

Menurut Kurniasih & Sari (2013), Rachmithasari (2015), Marfirah & Syam (2016), dan Sofia (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)

Ukuran perusahaan di cerminkan dari seberapa besar aset yang di miliki perusahaan tersebut. Salah satu ciri ukuran perusahaan yang besar adalah persentase kegagalan usaha yang relatif rendah sehingga dapat menghasilkan laba yang besar. Ini bearti, ukuran perusahaan dapat di nilai dari laba usaha.

Laba yang besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance* karena laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang besar pula (Dewinta & Setiawan, 2016).

Menurut Kurniasih & Sari (2013), Ngadiman & Puspitasari (2014), Dewinta & Setiawan (2016) dan Sofia (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

C *Tax avoidance* adalah salah satu cara penghindaran pajak yang tidak melanggar hukum yaitu dengan cara mencari celah dari peraturan - peraturan yang ada. Penghindaran pajak dilakukan dengan cara memperkecil laba perusahaan. Karena semakin tinggi laba yang dilaporkan perusahaan maka semakin tinggi pula beban pajak yang harus dibayar. Namun, hal ini berdampak pada nilai perusahaan. Karena, investor yang akan menanamkan modalnya cenderung melihat laba bersih perusahaan (Tarihoran 2016).

Di sisi lain, tindakan ini dapat mempengaruhi pandangan investor dari segi etika berbisnis suatu perusahaan. Karena tindakan ini diindikasikan sebagai cerminan buruk perusahaan karena tidak mematuhi peraturan yang ada sehingga akan menurunkan nilai perusahaan tersebut di mata investor.

Menurut Tarihoran (2016) menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas mempunyai hubungan positif dengan nilai perusahaan, dimana keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan sebagian dapat ditanamkan kembali ke dalam perusahaan untuk menambah modal sendiri. Pertumbuhan profitabilitas menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik, yang akan ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan yang selanjutnya mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal (Hermuningsih, 2013).

Menurut Sari & Handayani (2016) dan Hidayah & Widyawati (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

6. Pengaruh *leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Sebuah perusahaan dikatakan tidak solvabel apabila total hutang perusahaan lebih besar daripada total yang dimiliki perusahaan. Dengan semakin tingginya rasio *leverage* menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur. Hal tersebut akan membuat investor berhati-hati untuk berinvestasi diperusahaan yang rasio *leveragenya* tinggi karena tingginya rasio *leverage* menunjukkan tingginya resiko investasi. Hutang yang terus tumbuh tanpa pengendalian akan menimbulkan penurunan nilai perusahaan (Tarihoran, 2016). Nilai perusahaan yang buruk dapat menurunkan niat investor untuk menamamkan sahamnya pula.

Menurut Sari & Handayani (2016) dan Tarihoran (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas, atau jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut beserta kapitalisasi pasar sahamnya. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Di sisi lain, suatu perusahaan yang besar akan memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal. Kestabilan tersebut menarik

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal, sehingga nilai perusahaan pun juga akan naik (Ernawati & Widyawati, 2015).

Menurut Sari & Handayani (2016) dan Ernawati & Widyawati (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

8. Hak cipta milik IBI KKG (Institut⁸ Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui Tax Avoidance

Tax avoidance adalah penghindaran pajak yang tidak melanggar hukum. Upaya dalam melakukan penghindaran pajak secara legal dapat dilakukan melalui berbagai cara salah satu cara menghindari pajak adalah dengan menekan profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas yang tidak ditekan akan membuat laba sebuah perusahaan semakin besar dan tanggungan pajak terhutang perusahaan juga semakin meningkat begitupun sebaliknya. Perusahaan juga harus memperhatikan kebutuhan para investor melalui laba dan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan sehingga dapat menjadi alternatif meningkatkan nilai perusahaan.

Sesuai dengan penelitian terdahulu, menurut Kurniasih & Sari (2013), Agusti (2014), Dewinta & Setiawan (2016) dan Cahyono dkk (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan menurut Sari & Handayani (2016) dan Hidayah & Widyawati (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



9. Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan melalui Tax Avoidance

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Tax avoidance adalah penghindaran pajak yang tidak melanggar hukum. Upaya dalam melakukan penghindaran pajak secara legal dapat dilakukan melalui berbagai cara salah satu cara menghindari pajak adalah dengan pengadaaan hutang sebagai modal. Alasannya karena bunga hutang dapat menjadi beban pengurang laba pendapatan sebelum pajak. Semakin besar pendapatan sebelum pajak maka tanggungan pajak terhutang perusahaan juga semakin meningkat begitupun sebaliknya. Perusahaan juga harus memperhatikan kebutuhan para inverstor melalui *leverage* dan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan sehingga dapat menjadi alternatif meningkatkan nilai perusahaan.

Sesuai dengan penelitian terdahulu, menurut Kurniasih & Sari (2013), Rachmithasari (2015), Marfirah & Syam (2016), dan Sofia (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan menurut Sari & Handayani (2016) dan Tarihoran (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

10. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan melalui Tax Avoidance

Tax avoidance adalah penghindaran pajak yang tidak melanggar hukum. Upaya dalam melakukan penghindaran pajak secara legal dapat dilakukan melalui berbagai cara salah satu cara menghindari pajak adalah dengan menekan aset perusahaan. Aset perusahaan adalah cerminan ukuran perusahaan. Aset yang tidak ditekan akan menambah pajak yang akan dikenakan pada aset tersebut begitupun sebaliknya. Perusahaan juga harus memperhatikan kebutuhan para inverstor melalui besar kecilnya ukuran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

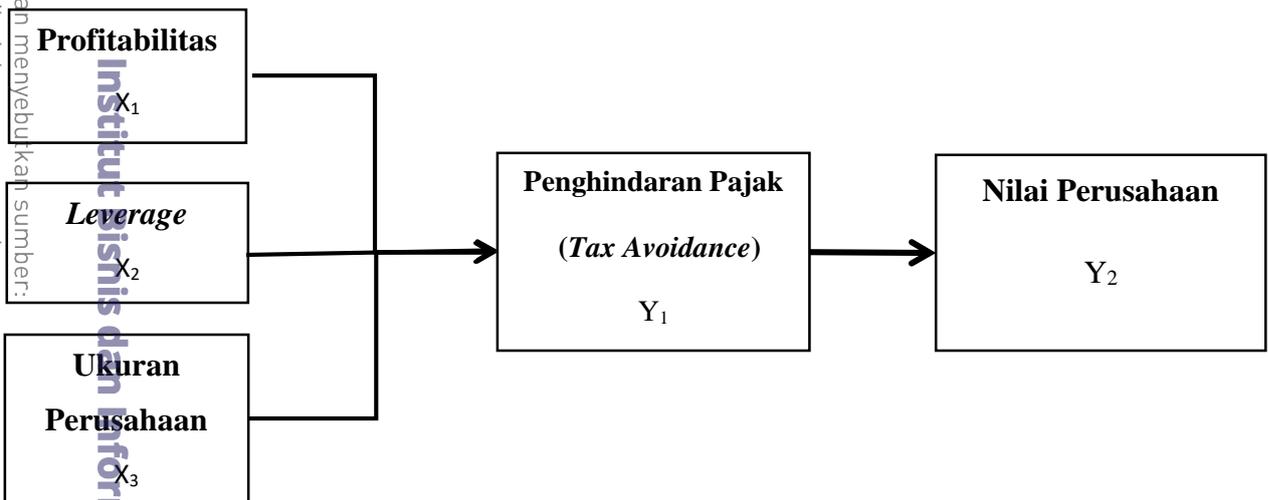


perusahaan dan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan sehingga dapat menjadi alternatif meningkatkan nilai perusahaan.

Sesuai dengan penelitian terdahulu, menurut Kurniasih & Sari (2013), Ngadiman & Puspitasari (2014), Dewinta & Setiawan (2016) dan Sofia (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan menurut Sari & Handayani (2016) dan Ernawati & Widyawati (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan beberapa telah teoritis yang berkaitan dengan *tax avoidance* maka penggambaran kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Keterangan :

- Y₂ = Variabel Dependen
Y₁ = Variabel Intervening
X_{1,2,3} = Variabel Independen

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

- H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
H₂ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
H₄ : *Tax Avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
H₅ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
H₆ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
H₇ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
H₈ : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *tax avoidance*.
H₉ : *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *tax avoidance*.
H₁₀: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *tax avoidance*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI BKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI BKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI BKKG.